

The Role of Student Learning Motivation in Thematic Learning Outcomes at State Elementary School Kertosuko 3 Probolinggo, Indonesia

Peran Motivasi Belajar Siswa dalam Hasil Belajar Tematik pada Sekolah Dasar Negeri Kertosuko 3 Probolinggo, Indonesia

Ryzca Siti Qomariyah^{*1}, Mustika Kirana Putri², Irfan Aminullah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Panca Marga Probolinggo, Indonesia.

Article Info

Submitted:

12/12/2022

Accepted:

29/12/2022

Approved:

09/01/2023

Published:

10/01/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar tematik di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN Kertosuko 3 dengan data penelitian diperoleh dari wawancara dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menganalisis minat belajar dan hasil belajar siswa yang dihitung berdasarkan sistem penilaian otentik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di kelas V SDN Kertosuko 3, diketahui bahwa pada pembelajaran tematik motivasi belajar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil minat belajar siswa, rasa senang dan keterlibatan siswa yang rendah menjadi kunci dari terciptanya pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Pembelajaran haruslah selalu melibatkan siswa di dalamnya, sehingga pembelajaran tidak berorientasi pada penyampaian materi dari guru kepada siswa. Seorang pendidik juga harus bisa berfikir secara luas, bagaimana pembelajaran tidak hanya menghasilkan sebuah nilai diakhir pembelajaran. Tapi hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana pembelajar tersebut dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotor siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar Tematik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of student learning motivation on thematic learning outcomes in elementary schools. The research was conducted at SDN Kertosuko 3 with research data obtained from interviews using a quantitative descriptive method. The research was conducted by analyzing interest in learning and student learning outcomes which were calculated based on an authentic assessment system. Based on the results of the analysis conducted in class V SDN Kertosuko 3, it is known that in thematic learning students' motivation can affect learning outcomes. This is evidenced from the results of student learning interest, enjoyment and low student involvement are the keys to creating effective learning in the classroom. Learning must always involve students in it, so that learning is not oriented towards delivering material from the teacher to students. An educator must also be able to think broadly, how learning does not only produce a value at the end of learning. But what is no less important is how the learner can improve the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students.

Keywords: Learning Motivation, Thematic Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Belajar saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Orang hampir selalu terlibat dalam banyak proses pembelajaran (Festawan, 2020). Hazmi (2019) Belajar pada hakekatnya adalah proses yang dilakukan setiap individu untuk membawa perubahan perilaku. Artinya pendidikan menjadi dasar utama

pembentukan karakter siswa, sehingga nantinya pendidikan dapat menjadi jalan keluar atas permasalahan-permasalahan baik dari kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

Perkembangan zaman menawarkan cermin besar bagi dunia pendidikan. Beberapa perubahan telah dilakukan pada kurikulum di Indonesia dan kurikulum terbaru adalah kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran

* Correspondence Address

E-mail: ryzca.upm@gmail.com

tematik. Pembelajaran tematik di sekolah untuk menyatukan dimensi

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang menggabungkan kompetensi beberapa pelajaran sedemikian rupa sehingga setiap pelajaran tetap memiliki kompetensi dasarnya sendiri dan menghubungkan topik yang berbeda dengan lingkungan (Sari et al., 2018). Namun hal tersebut belum memberikan jawaban atas permasalahan yang dapat menghambat prestasi siswa saat ini. Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah kebutuhan. Kata motivasi dapat diartikan sebagai usaha untuk membuat seseorang melakukan sesuatu. Andriani (2021) mengatakan bahwa hakekat kebutuhan adalah sesuatu yang dapat dijadikan dasar perilaku anak. Ini dikenal sebagai kebutuhan untuk memotivasi perilaku seseorang.

Ghullam Hamdu (2011) Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja siswa adalah motivasi. Dengan motivasi, siswa belajar lebih tekun, gigih, berdedikasi, dan fokus belajar secara penuh. Oleh karena itu, Apriyanto & Herlina (2020) mengatakan bahwa minat sebagai faktor internal berperan dalam menunjang keberhasilan akademik. Belajar itu aktif, siswa sebagai pembelajar tidak dapat mengubah perilakunya kecuali mereka berpartisipasi aktif dalam setiap proses yang berlangsung.

Frandy Pratama dan Firman (2019) Dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja siswa di lingkungan sekolah, salah satunya adalah motivasi intrinsik. Motivasi sebagai penggerak untuk membangkitkan semangat belajar di sekolah. Menurut penelitian sebelumnya, minat dan hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa, baik dengan motivasi yang berasal dari dirinya sendiri maupun berupa motivasi dari guru dan lingkungannya.

Pada kenyataannya, hasil belajar siswa SDN Kertosuko 3 kelas V masih belum mencapai tingkat penilaian yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penilaian yang diberikan oleh guru mencakup semua ranah yakni pengetahuan, sikap, sampai keterampilan. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga menjadi

hambatan untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, menyatakan bahwa selama proses belajar, siswa cenderung untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja tanpa melibatkan dirinya secara penuh dalam proses pembelajaran. hal tersebut tentunya didasari oleh motivasi belajar siswa yang kurang. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar penting terhadap penilaian siswa, maka dibutuhkan instrument penilaian yang tepat dan sesuai.

Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 16 menyatakan instrument penilaian yang digunakan harus memenuhi persyaratan konstruksi, substansi, dan mempunyai bukti validitas yang empirik (Kurniawati et al., 2021). Dalam pembelajaran tematik, sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Magdalena et al., (2020) Prinsip penilaian autentik yang paling penting adalah bahwa pembelajaran tidak hanya tentang menilai apa yang sudah diketahui siswa tetapi juga tentang apa yang dapat dilakukan siswa setelah mereka selesai belajar. Oleh karena itu, kualitas kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas dapat diukur.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Motivasi Belajar Siswa Dalam Hasil Belajar Tematik Di Sekolah Dasar" untuk mengetahui apakah motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Kertosuko 3, kec. Tiris, Kabupaten Probolinggo pada tanggal 15 oktober 2022. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 19 orang, 8 laki-laki dan 11 perempuan. Sistem pembelajaran kelas V adalah pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan guru kelas V SDN Kertosuko 3. Data yang diberikan mempertimbangkan bagaimana motivasi belajar siswa berperan terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang. Data tersebut berasal dari kinerja siswa selama proses pembelajaran yang meliputi penilaian

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui prestasi akademik siswa, penulis menggunakan nilai-nilai yang tertera pada laporan hasil belajar siswa yang disediakan oleh guru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang di dalamnya berfokus pada pengumpulan data secara numerik hingga penafsirannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama penelitian ini adalah mengumpulkan data dari guru kelas V SDN Kertosuko 3 dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran. Informasi yang diperoleh nantinya akan dijadikan bahan untuk mempertimbangkan bagaimana motivasi belajar siswa dapat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis memperoleh 2 jenis informasi yaitu informasi kualitatif dan data kumulatif. Informasi kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan perolehan data siswa berupa hasil belajar dari penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor siswa selama pembelajaran. Data kumulatif diperoleh dari frekuensi dan hasil belajar siswa. data tersebut merupakan hasil uji soal yang diberikan untuk mengukur tingkat akhir perolehan informasi yang didapat siswa setelah pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
90-100	1	5	Sangat Baik
80-89	1	5	Baik
70-79	3	16	Cukup
60-69	10	53	Kurang
0-59	4	21	Sangat Kurang
Total	19	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa SDN Kertosuko 3 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan indikator minat belajar tertinggi yaitu ketertarikan dan indikator terendah adalah rasa senang yang dinyatakan dalam skor rata-rata siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator	Skor rata-rata
Perhatian	2,80
Ketertarikan	3,17
Rasa senang	2,69
Keterlibatan	2,70

Keterlibatan siswa yang berada pada skor terendah 2,70 memberikan gambaran bahwasannya proses pembelajaran yang dilakukan belum mewujudkan stimulus dan respon antara guru dan siswa secara maksimal. Proses pembelajaran yang cenderung konvensional akan memberikan nuansa belajar yang kurang menarik bagi siswa. Walaupun pada saat proses belajar guru telah menggunakan media pembelajaran, namun hal tersebut belum memberikan dampak yang besar terutama pada perhatian dan rasa senang siswa saat belajar.

Minat belajar siswa yang tergolong rendah tentu akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa nantinya. Setiawan et al., (2022) Hasil belajar dapat dilihat dari perolehan penguasaan keterampilan, hasil belajar sebagai indikator keberhasilan dalam belajar selanjutnya. Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian tertulis siswa kelas V pada pembelajaran tematik sebagai berikut:

KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Berdasarkan ketentuan nilai KKM, hanya 2 siswa dari jumlah siswa kelas V yang berhasil mendapatkan skor dengan kriteria sangat

baik, 3 siswa termasuk dalam kategori cukup, dan 14 siswa lainnya masih mendapatkan skor atau kategori kurang.

Persentase nilai yang dicapai siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Untuk itu perlu

dilakukan uji validitas butir soal untuk mengetahui sejauh mana butir soal tersebut dapat digunakan sebagai kontrol terhadap kinerja siswa. Pengecekan validitas soal dilakukan dengan menghubungkan atau mengkorelasikan skor faktor dengan skor total faktor dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Frekuensi	Rhitung	Rtabel	Keterangan
19	0.138377	0.4329	Valid
	0.220008	0.4329	Valid
	0.456071	0.4329	Tidak
	0.217104	0.4329	Valid
	0.388057	0.4329	Valid
	-0.17992	0.4329	Valid
	0.220749	0.4329	Valid
	0.456775	0.4329	Tidak
	0.297074	0.4329	Valid
	0.65691	0.4329	Tidak

Berdasarkan tabel hasil uji validitas butir soal di atas, nilai rhitung tidak sepenuhnya lebih besar dari rtabel. Dapat disimpulkan bahwasannya seluruh item pertanyaan yang diberikan kepada siswa tidak sepenuhnya valid. Maka dari itu, item soal yang tidak valid bisa diganti dengan pertanyaan yang baru dan sesuai dengan kebutuhan bagaimana butir soal tersebut benar dapat mengasah tingkat kognitif siswa nantinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di kelas V SDN Kertosuko 3, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran tematik motivasi belajar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil minat belajar siswa, rasa senang dan keterlibatan siswa yang rendah menjadi kunci dari terciptanya pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Pembelajaran haruslah selalu melibatkan siswa di dalamnya, sehingga pembelajaran tidak berorientasi pada penyampaian materi dari guru kepada siswa.

Jika stimulus yang diberikan tidak dapat memberikan dampak yang besar terhadap respon siswa, maka guru harus mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang

digunakan. Kurikulum 2013 yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran tematik dengan tujuan menciptakan pribadi siswa yang lebih kreatif dan produktif dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil belajar siswa yang masih rendah, memberikan gambaran bahwasannya pembelajaran yang diberikan belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Seorang pendidik juga harus bisa berfikir secara luas, bagaimana pembelajaran tidak hanya menghasilkan sebuah nilai diakhir pembelajaran. Tapi hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana pembelajar tersebut dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotor siswa.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 80*, 135-144.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Frandy Pratama, Firman, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar ipa siswa terhadap hasil. *Edukatif: jurnalilmupendidikan, 1*, 280-286.
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan, 12*.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction, 2*(1), 56-65.
- Kurniawati, D., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Abstrak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3*(3), 640-648.
- Magdalena, I., Banowati, A. M., Safitri, R., & Nur, E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dengan Penilaian Autentik di SDN Pasar Baru 1 Kota Tangerang. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(1), 69-76.
- Miranti Widi Andriani, K. A. (2021). Sosialisasi Implementasi Motivasi Kebutuhan Masa Kanak-Kanak Akhir Bagi Guru Sekolah Dasar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5*(1), 131-138.
- Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar, Y. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, 3*(2016), 1572-1582.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar, 2*(2), 92-109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>